

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai bangsa yang memiliki sumber kekayaan alam yang begitu melimpah dan juga sumber daya manusia yang banyak, Indonesia harus mampu untuk memanfaatkan kedua sumber tersebut dalam persaingan global. Untuk tercapainya tujuan tersebut diperlukannya pembangunan secara menyeluruh terlebih kepada pembangunan pendidikan dan kebudayaan. Pembangunan pendidikan dan kebudayaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, meningkatkan keterampilan, dan melakukan revolusi karakter agar masyarakat Indonesia memiliki daya saing terhadap persaingan global pada saat ini.

Bangsa yang maju dalam peradaban ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki bangsa tersebut. Untuk melihat seberapa jauh kemajuan ilmu pengetahuan dapat dilihat dari semakin gemarnya masyarakat untuk membaca. Karena membaca merupakan salah satu pilar penting dalam kemajuan suatu bangsa. Namun harus ada kesinambungan antara pemerintah atau negara dan masyarakat mengingat pentingnya suatu pengaruh minat membaca bagi suatu bangsa, maka negara harus memperhatikan kepentingan yang menunjang daya minat masyarakat dan masyarakat nya pun harus melakukan semua upaya pemerintah dalam hal tersebut.

Negara Indonesia mempunyai amanat konstistusi yang berhubungan dengan pembangunan pendidikan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Hal tersebut tertuang dalam Alinea keempat pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa negara berkewajiban “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dan ditambah dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Menurut Coombs dan Ahmed (dalam Pramudia, 2013, hlm.42) mengemukakan bahwa pandangannya dalam pendidikan adalah belajar dalam arti luas, tanpa melihat dimana, kapan dan bagaimana belajar itu berlangsung. Dengan demikian bahwa pendidikan mencakup hal yang lebih luas tidak hanya bahan pelajaran sekolah dan keterampilan akademik saja. Melainkan hal mencakup cara berfikir, pembentukan sikap, cita-cita, informasi dan pengetahuan. Konsep pendidikan sangat berkaitan erat antara proses peradaban manusia dengan buku karena, dalam prosesnya pendidikan melakukan transfer ilmu, pengetahuan, dan nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari buku. Menurut Mr.Juel (dalam Sandjaja, 2005, hlm.2) Buku menjadikan media sumber informasi utama meskipun di era digital pada saat ini yang bersaing dengan media-media informasi lain seperti radio, internet, televisi, dan media lainnya. Membaca menjadi proses untuk dapat mengenal kata-kata dan memadukan menjadi arti kata, menjadi kalimat dan struktur baca. dan seseorang dapat mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih luas dan baru dengan membaca.

Menurut Crawley dan Mountain (dalam Farida Rahim, 2005, hlm.2), membaca adalah suatu kegiatan yang rumit melibatkan banyak aspek, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, namun melibatkan aktivitas berpikir, visual, metakognitif, dan psikolinguistik. Lalu ditambahkan Menurut Nurhadi (dalam Benediktus, 2017, hlm.3) membaca merupakan suatu kompleks dan rumit. Kompleks dalam proses membaca berarti terlibat berbagai macam faktor internal dan faktor eksternal dari pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, bakat, motivasi, sikap, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk teks bacaan, sarana membaca, faktor latar belakang sosial ekonomi, faktor lingkungan atau sosial, dan tradisi membaca.

Dalam tercapainya keberhasilan membaca yang baik diperlukannya minat dari individu tersebut. Sebab minat merupakan faktor terpenting yang tanpa keberadaannya menyebabkan segala kegiatan akan dilakukan tidak efisien dan efektif. Minat membaca merupakan suatu fondasi bagi seseorang menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) karena sumber belajar yang digunakan dalam belajar sepanjang hayat lebih berorientasi kepada sumber-sumber

Muhammad Novan Miradz Iskandar, 2020

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN JALANAN
(STUDI DESKRIPTIF KOMUNITAS LITERASI BERAMBISI DI KOTA BANJAR JAWA BARAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar yang tersedia di masyarakat. Salah satu sumber belajar yang cukup efektif adalah membangun kebiasaan membaca dan belajar. Untuk mendapatkan hal tersebut, setiap wilayah masing-masing memiliki nama khas dan ada yang menyebutnya sebagai Perpustakaan Komunitas. Yang dirancang dengan harapan agar memberikan kesempatan masyarakat dalam membaca menjadi lebih mudah.

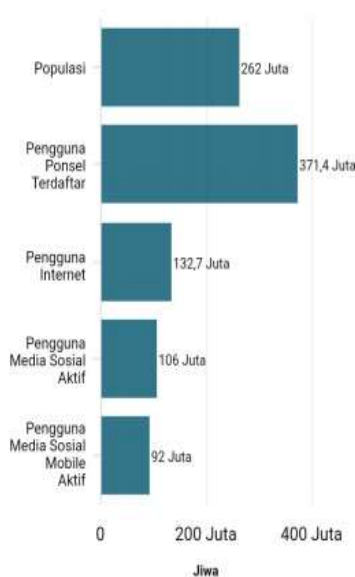
Seperti dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan tercantum pada pasal 48 sampai dengan pasal 51 yang mengatur pembudayaan kegemaran membaca. Karena hal tersebut bahwa kegiatan membaca sangat dibutuhkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baik di kalangan pendidikan maupun kalangan masyarakat. Namun dalam kenyataannya, kebudayaan membaca di Indonesia masih kurang mendukung untuk terciptanya masyarakat pembelajar sepanjang hayat dan literat. Kemajuan teknologi semakin mendukung dalam menambahnya budaya tersebut bahkan bertransformasi kepada budaya menonton dan melihat. Hal ini tentu menjadikan penyebab pada kebiasaan budaya membaca masyarakat terutama anak-anak yang semakin berkurang.

Fakta berbicara bahwa budaya membaca masyarakat Indonesia masih rendah berdasarkan survey penelitian Pada tahun 2006 data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih melihat televisi dengan persentase (85,9%), mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%). Ditambah survei bertaraf internasional yang pernah diikuti oleh Indonesia. Yaitu *Programme for International Student Assessment (PISA)* ini adalah studi internasional mengenai prestasi literasi membaca, dengan tujuan untuk mengukur prestasi literasi membaca anak-anak dari berbagai negara yang tergabung dalam literasi tersebut. Terakhir pada tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat 72 Dengan jumlah Skor 371, Berbeda jauh dengan negara tetangga dan serumpun yaitu Malaysia yang lebih baik daripada Indonesia dengan menduduki peringkat 56 dan jumlah skor 415. Pada tahun ini jumlah negara yang mengikuti survei adalah 78 negara, miris rasanya saat melihat posisi Indonesia yang menduduki peringkat 72 dari total yang mengikuti 78 negara.

Pada tahun 2016 survei Organisasi Pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan (UNESCO) mengenai minat baca menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei dan hanya 0,001% yang artinya dari 1.000 orang di Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca. Dengan fakta tersebut bisa dikatakan bahwa benar kemampuan literasi di Indonesia saat ini sedang mengalami krisis atau darurat literasi.

Berdasarkan hasil survei tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca di Indonesia masih dikatakan sangat rendah sekali dibandingkan dengan negara lain yang mengikuti survei. Banyak faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca di Indonesia. Seperti faktor kebudayaan faktor motivasi dan faktor kebiasaan, teknologi, akses dan sumber bacaan yang kurang. Yang dinilai berpengaruh terhambatnya tumbuh minat baca.

Perkembangan zaman yang pesat jumlah yang menjadi tirai penutup literasi. Seperti kita ketahui dengan adanya teknologi selain membawa dampak positif dengan memudahkan semua pekerjaan manusia ternyata bisa menjadi *boomerang* yang apabila tidak digunakan dengan baik, diawasi, dan dikendalikan. Sayangnya pengguna teknologi terutama ponsel pada saat ini di Indonesia sudah mencapai 142% dari total populasi 262 juta jiwa. Artinya rata-rata setiap penduduk memakai 1.4 telepon seluler yang sudah pasti tak hanya orang dewasa yang memiliki ponsel melainkan juga anak-anak.



Katadata.com

databoks

Muhammad Novan Miradz Iskandar, 2020

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI PERPUSTAKAAN JALANAN
(STUDI DESKRIPTIF KOMUNITAS LITERASI BERAMBISI DI KOTA BANJAR JAWA BARAT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1 1. Data Pengguna Media Sosial di Indonesia
(sumber: *Katadata.com*, 2017)

Kota Banjar sendiri sebetulnya sudah menyediakan suatu cara dalam mempermudah masyarakat untuk mengakses buku. Yaitu dengan diluncurkannya perpustakaan digital berbasis aplikasi e-Pusda (Elektronik Perpustakaan daerah) yang diluncurkan pada tanggal 15 Januari 2019. Namun pada praktiknya dikeluhkan sejumlah kalangan masyarakat. Selain proses pendaftarannya yang rumit, isinya pun dinilai masih sangat terbatas. Padahal aplikasi tersebut terdapat berbagai macam fitur seperti menyalin info teks dalam buku, menyalin daftar pustaka, mencari kalimat, mencari dengan suara, ISBN Scanner, serta lainnya yang sangat menunjang dan memudahkan para pembaca. Kemudian pelantikan Bunda Literasi Kota Banjar yang dilakukan oleh istri Gubernur Jawa Barat saat ini Yaitu Ibu Atalia Kamil, diharapkan dapat menjadi suatu stimulasi dan menjadi penggerak dalam literasi khususnya bagi masyarakat kota Banjar itu sendiri.

Fakta di kota Banjar Khususnya penurunan minat baca sudah sangat terasa dampaknya dikarenakan sebagian besar anak-anak sudah mengenal bahkan mempunyai ponsel yang menjadikan anak tersebut cenderung lebih diam dan tidak produktif. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa masyarakat dan terutama anak-anak di Kota Banjar lebih senang bermain game online, sosial media dan menghabiskan waktu dengan gawai nya yang tidak produktif dibandingkan dengan membaca buku. Ditambah, menurut hasil pengamatan dan observasi penulis bahwa kurang tersedianya fasilitas publik berupa taman bacaan masyarakat atau sumber bacaan yang tidak memadai menjadikan salah satu faktor yang membuat masyarakat semakin berkurang minatnya terhadap membaca. Hampir disemua lingkungan sosial memiliki kebiasaan yang seolah sudah menjadi tradisi. Keadaan sosial tentu sangat berpengaruh pada anak yang menjadikan anak tersebut malas untuk membaca buku. Menurut (Sutarno, 2006, hlm.6) Salah satu faktor yang mendorong minat baca masyarakat khususnya anak yaitu dengan keadaan lingkungan fisik dan keadaan lingkungan sosial yang memadai.

Sekolah merupakan salah satu sasaran dan tempat terbaik untuk mengembangkan kemampuan literasi. Sekolah sebagai lembaga formal adalah praktikan pendidikan yang mampu meningkatkan kegiatan literasi sejak dini. Namun pada kenyataannya pendidikan atau sekolah yang layak bagi masyarakat masih jauh dari kata layak. Khususnya di Kota Banjar Sarana prasarana menjadi faktor penghambat dari kemampuan literasi. Seperti kurangnya buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan sekolah. Kota Banjar sebetulnya sudah memiliki suatu gerakan literasi dengan nama YRBK (Yayasan Ruang Baca Komunitas) yang bekerjasama dengan Bunda Literasi Kota Banjar. TBM tersebut lebih mengacu kepada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan program Safari Literasi ke 70 Sekolah lebih yang ada di Kota Banjar. Namun program literasi saat ini masih banyak berkuat di sekolah. Sementara gerakan lainnya masih belum seimbang. Oleh karena itu, perlu ada upaya sinergis gerakan literasi nasional berjalan massif. Salah satunya, dengan memperkuat gerakan literasi di level masyarakat.

Berdasarkan keadaan tersebut dibutuhkan suatu saluran literasi dan solusi yang tepat dimana harus adanya wadah atau fasilitas bagi masyarakat untuk dapat kembali belajar dan produktif dengan strategi yang kreatif sehingga dapat menumbuhkan minat dan intensitas membaca masyarakat. Mengacu kepada program pemerintah tentang Gerakan Literasi Nasional (GLN) yaitu Gerakan Literasi Masyarakat dinilai bisa meningkatkan minat dan intensitas masyarakat. Layaknya suatu gerakan, program Gerakan Literasi Masyarakat tidak hanya didominasi oleh jajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi digiatkan pula oleh para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, dan kementerian/ lembaga lain. Pelibatan ekosistem pendidikan sejak penyusunan konsep, kebijakan, penyediaan materi pendukung, sampai pada kampanye literasi sangat penting agar kebijakan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Gerakan Literasi Masyarakat diharapkan menjadi pendukung keluarga, sekolah, dan masyarakat mulai dari perkotaan sampai ke wilayah terjauh untuk berperan aktif dalam menumbuhkan budaya literasi.

Gerakan Literasi Masyarakat dilakukan dalam bentuk penyediaan bahan bacaan yang beragam di ruang publik, perluasan akses terhadap sumber belajar, penguatan fasilitator literasi masyarakat, dan perluasan pelibatan publik dalam berbagai bentuk kegiatan literasi (GLN Kemendikbud, 2017 hlm.8).

Melihat pernyataan diatas bahwa yang sesuai dengan konsep tersebut diperlukannya suatu lingkungan yang memiliki tujuan dan kegemaran yang sama agar tercapainya tujuan tersebut. Lingkungan inilah yang disebut sebagai Komunitas. Dengan adanya komunitas tersebut, diharapkan dapat memberi suatu dorongan serta pengaruh terhadap meningkatnya minat baca masyarakat tersebut melalui program-program yang dibentuk oleh komunitas. Salah satu bentuk program untuk meningkatkan minat baca tersebut adalah membentuk Perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat informasi yang menyediakan pengetahuan, informasi siap akses dan sumber belajar bagi semua orang dengan berbagai macam kebutuhannya. Menurut Sulisty-o-Basuki (1993, hlm. 3) perpustakaan adalah suatu koleksi bahan bacaan yang masih menggunakan media fisik/kertas, kumpulan buku dan materi lainnya yang disimpan sebagai bahan bacaan dan penelitian informasi. Berkaitan dengan tempat maka definisi perpustakaan tersebut adalah sebuah ruangan, tempat, atau Gedung, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca.

Perpustakaan Komunitas atau yang lebih sering disebut dengan perpustakaan jalanan seperti halnya sebuah aksi dari komunitas yang memiliki kesadaran tentang pendidikan yang kemudian mendirikan sebuah perpustakaan. Perpustakaan komunitas masuk kedalam kategori perpustakaan umum karena sifatnya yang terbuka bagi pengunjung dan masyarakat sekitar lingkungan perpustakaan tersebut. Salah satu Perpustakaan Jalanan yang ada di Kota Banjar adalah Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi, yang berkembang dan menjadi wadah masyarakat yang ingin menyumbangkan buku atau saling berbagi informasi ketika berkunjung. Bertempatkan di sekitar Fasilitas Publik di Kota Banjar yaitu *Sport Center* Banjar, Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi ini buka setiap Hari Minggu mulai pukul 07.00 – 10.00 pagi saat masyarakat sedang berolahraga ataupun sekedar *refreshing* mengunjungi fasilitas publik tersebut.

Mengusung konsep baru di dunia perpustakaan yaitu dengan menciptakan suasana perpustakaan yang santai tidak terikat oleh hal-hal yang bersifat administratif, dengan denah lokasi yang berada di fasilitas publik dan Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi ini menyediakan minuman dan makanan ringan, Menjadi suatu daya tarik masyarakat untuk berkunjung. Tak hanya itu Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi ini memiliki program-program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat ditunjang oleh 250 buah koleksi buku dari berbagai macam *genre* yang bisa dipinjam oleh masyarakat dengan gratis tanpa melalui mekanisme sistem peminjaman yang bersifat administratif dan menyulitkan pembaca. Meskipun Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi terbilang baru didirikan yaitu pada 03 Juli 2019, namun memberikan kesan dan menjadikannya dikenal oleh masyarakat karena keunikannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon positif dari masyarakat yang berulang kali berkunjung ke Perpustakaan Jalanan tersebut.

Perpustakaan Jalanan ini tidak hanya menyediakan bahan bacaan saja, melainkan menjadi tempat sarana pendidikan masyarakat yang disitu terdapat program-program seperti kegiatan *story telling*, menggambar, diskusi dan *games* edukatif. Diadakan nya program tersebut untuk menstimulasi masyarakat terutama anak-anak agar ingin membaca dan intensitas membacanya pun meningkat. Dan juga sebagai tempat mengasah kreativitas, mengembangkan bakat atau kemampuan sehingga terciptanya pemberdayaan masyarakat.

Dengan Hadirnya Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi memudahkan masyarakat untuk memperoleh ilmu serta informasi yang dapat meningkatkan wawasan melalui buku. Dan juga melalui program kegiatan peningkatan minat dan intensitas membaca masyarakat khususnya anak-anak akan semakin menarik perhatian agar berminat datang ke Perpusjal Literasi Berambisi dan tentunya dengan memberikan contoh dan motivasi kepada masyarakat bahwa menambah minat dan intensitas membaca buku dapat mendapatkan ilmu dan wawasan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat tersebut.

Program kegiatan Komunitas Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi yang dilaksanakan di Kota Banjar untuk saat ini masih berjalan walaupun terdapat

kendala yang menghambat dalam upaya peningkatan minat dan intensitas membaca masyarakat. Dalam kegiatan upaya peningkatan minat dan intensitas membaca masyarakat oleh Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi tersebut masih terdapat beberapa faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi kegiatan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah teruraikan pada latar belakang penelitian, penulis membuat rumusan masalah penelitian supaya terarah dan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang disinggung dalam latar belakang penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1.** Bagaimana minat baca masyarakat yang mengunjungi Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi ?
- 1.2.2.** Bagaimana upaya Perpustakaan Literasi Berambisi dalam meningkatkan minat baca masyarakat yang berkunjung ?
- 1.2.3.** Apa saja Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat yang mengunjungi Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1.** Untuk mengidentifikasi minat baca masyarakat yang mengunjungi Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi.
- 1.3.2.** Untuk mengidentifikasi upaya Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi dalam peningkatan minat baca masyarakat yang berkunjung.
- 1.3.3.** Untuk mengidentifikasi Apa saja Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat yang mengunjungi Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pendidikan karakter baik bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu di bidang literasi khususnya minat baca dalam memberdayakan masyarakat.
2. Penelitian ini berguna untuk menerapkan teori, konsep, prinsip dan prosedur keilmuan pendidikan yang khususnya untuk Pendidikan Masyarakat dalam bidang pemberdayaan masyarakat terkait peningkatan minat baca.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari lalu Menambah wawasan pribadi terutama mengenai bidang literasi bagi pemberdayaan masyarakat dan juga penelitian ini menjadikan referensi untuk mengetahui bagaimana minat baca masyarakat yang mengunjungi Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi terkait bagaimana Upaya komunitas Perpustakaan Jalanan Literasi Berambisi dalam peningkatan minat baca masyarakat yang mengunjungi perpustakaan tersebut.

3. Bagi Generasi Muda

Memberikan motivasi kepada generasi muda agar bisa mengikuti dan berpartisipasi bahkan membuat kegiatan-kegiatan positif yang bisa memberdayakan masyarakat dan bisa lebih peka terhadap permasalahan yang ada disekitar.

4. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada semua pihak yang berkenaan secara teori serta menjadi acuan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Terdapat ketentuan sistematika yang ditelaah ditetapkan dalam peraturan Rektor UPI Nomor 7867/UN40/HK/2019 Tentang Pendoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2018 sebagai berikut:

1.5.1. BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi terkait latar belakang penelitian, perumusan masalah yang diangkat, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian serta struktur organisasi skripsi.

1.5.2. BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis menyajikan tentang kajian pustaka dan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dan pembahasan yang akan dianalisis.

1.5.3. BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dan beberapa komponen seperti : pendekatan penelitian, jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data, serta Teknik pengolahan data dan penafsiran data.

1.5.4. BAB : IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan dengan bentuk sesuai urutan rumusan permasalahan penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi mengenai pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.5.5. BAB : V Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini penulis menyimpulkan hasil temuan dan pembahasan yang akan dikorelasikan dengan kajian pustaka yang relevan sehingga akan adanya kesinambungan antara kajian empirik dengan kajian teori. Selain itu juga peneliti memaparkan rekomendasi atau saran baik kepada lembaga terkait maupun peneliti selanjutnya terhadap hasil peneliti.